

PENGARUH ETIKA AUDITOR, AKUNTABILITAS, DAN TEKANAN ANGGARAN WAKTU TERHADAP KUALITAS AUDIT

Viola Novita Ismi Bevizil

violabevizil@gmail.com

Lilis Ardini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Every company is required to prepare financial reports as a form of accountability for the use of invested funds. Transparent and reliable financial reports are highly dependent on the quality of audits conducted by independent auditors. This study aims to analyze the effect of auditor ethics, accountability, and time budget pressure on audit quality. The research method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis techniques. Data was obtained from respondents who work as auditors at public accounting firms in Surabaya, East Java. Validity and reliability tests were conducted to ensure the accuracy of the research instruments. The results showed that auditor ethics, accountability, and time budget pressure have a positive and significant effect on audit quality. Of the three variables, auditor ethics is the dominant factor with the highest regression coefficient. The F test shows that the three variables simultaneously have a significant effect on audit quality, with a coefficient of determination (R^2) of 0.400, which means that 40% of the variation in audit quality can be explained by these variables. Based on these findings, it is recommended that auditors continue to uphold ethical and accountability standards and manage time budget pressures effectively to ensure optimal audit quality. Strict regulation and supervision are also needed to maintain the credibility of audited financial statements.

Keywords: audit quality, auditor ethics, accountability, time budget pressure, financial statements

ABSTRAK

Setiap perusahaan wajib menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan dana yang diinvestasikan. Laporan keuangan yang transparan dan andal sangat bergantung pada kualitas audit yang dilakukan oleh auditor independen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh etika auditor, akuntabilitas, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda. Data diperoleh dari responden yang bekerja sebagai auditor di kantor akuntan publik di Surabaya, Jawa Timur. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan keakuratan instrumen penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika auditor, akuntabilitas, dan tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dari ketiga variabel, etika auditor merupakan faktor dominan dengan koefisien regresi tertinggi. Uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,400, yang berarti 40% variasi dalam kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar auditor terus menjunjung tinggi standar etika dan akuntabilitas serta mengelola tekanan anggaran waktu secara efektif untuk memastikan kualitas audit yang optimal. Regulasi dan pengawasan yang ketat juga diperlukan untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan yang diaudit.

Kata Kunci: kualitas audit, etika auditor, akuntabilitas, tekanan anggaran waktu, laporan keuangan.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan wajib menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan dana yang diinvestasikan. Laporan keuangan berperan penting dalam menilai kinerja perusahaan serta membandingkan kondisi keuangan dari tahun ke tahun (Ariyanti, 2020). Laporan ini memberikan gambaran aktual kondisi keuangan dalam suatu periode tertentu Winarno (2017) dan menjadi sumber informasi utama bagi berbagai pihak yang berkepentingan (Suteja, 2018).

Raymond (2021) menyatakan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi serta kinerja keuangan perusahaan. Sirait (2018) menegaskan bahwa laporan ini menunjukkan posisi keuangan dalam periode tertentu, sementara Murhadi (2013) menyebutnya sebagai "bahasa bisnis" yang menyajikan data keuangan yang diolah oleh manajemen. Pemahaman laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan, serta sebagai alat informasi mengenai kinerja keuangan entitas (Sujarweni, 2017). Laporan keuangan memiliki tujuan utama, antara lain memberikan informasi tentang aset, utang, piutang, pendapatan, serta beban perusahaan dalam suatu periode (Kasmir, 2015). Selain itu, laporan ini memuat catatan mengenai perubahan aktiva, pasiva, dan modal serta mengevaluasi kinerja manajemen dalam pengelolaan perusahaan.

Pendapat yang dikemukakan oleh (Werner, 2019) menjabarkan arti dari laporan keuangan sendiri yaitu bentuk dari suatu bahasa bisnis. Dalam laporan keuangan menyediakan data yang telah diolah oleh manajemen kepada pengguna yang juga memuat informasi mengenai bagaimana keuangan suatu perusahaan. Setiap pihak yang memiliki kepentingan berbeda harus mempunyai dasar untuk memahami posisi keuangan sebuah perusahaan

Karakteristik yang ada dalam laporan keuangan yaitu mempunyai sifat yang mudah untuk dipahami (*Understandability*), mempunyai sifat yang apa adanya atau *real* dan tidak dilebih-lebihkan (*Relevan*), mempunyai sifat yang andal (*Reability*), dan mempunyai sifat yang bisa dibandingkan (*Comparability*). Ada dua karakteristik dalam laporan keuangan yang berperan penting, karakteristik pertama yaitu dapat diandalkan (*reability*) dan juga apa adanya (*relevan*), (PSAK NO.1, 2020:3).

Audit sendiri bisa diartikan sebagai suatu prosedur yang dilakukan secara teratur guna mendapatkan juga mempertimbangkan bukti yang didapat secara faktual, menggunakan pernyataan untuk mengetahui tentang kejadian dan aktivitas ekonomi yang berjalan, tujuan dari hal tersebut yaitu menentukan tingkatan dari kebenaran/fakta diantara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah diputuskan, juga merupakan cara untuk menyampaikan hasil yang diperoleh kepada pihak yang berkepentingan (Mulyadi, 2017).

Tujuan dari kegiatan audit yaitu memberi penjelasan kepada pemakai dari laporan keuangan tentang sebuah pendapat yang dikemukakan oleh akuntan publik tentang kewajaran dari laporan keuangan yang telah disusun dalam semua aspek yang mempunyai nilai, dan apakah mempunyai perbandingan yang sama dengan rencana kinerja dari manajemen. Pendapat dari seorang akuntan publik ini dapat memberikan tingkatan dalam rasa yakin kepada pengguna yang berkaitan pada laporan keuangan (Arens *et al.*, 2017).

Untuk memastikan keakuratan informasi, perusahaan sering menggunakan jasa auditor independen guna memverifikasi laporan keuangan yang disajikan. Audit dilakukan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi bukti faktual demi memastikan kesesuaian laporan keuangan dengan standar yang berlaku (Mulyadi, 2017). Auditor publik memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap laporan keuangan dengan memberikan opini profesional (Arens *et al.*, 2017). Namun, masih terdapat kasus penyimpangan audit, seperti manipulasi laporan keuangan yang merugikan pemangku kepentingan. Auditor diharapkan menjaga kredibilitas dan independensi agar kualitas audit tetap terjaga (Pratiwi *et al.*, 2020).

Auditor sendiri adalah pihak yang bisa dipercaya untuk berperan penting sebagai pengendali dan penanggung jawab kepentingan publik yang bergerak di bidang keuangan. Semua pengguna laporan keuangan seperti penanam saham atau biasa disebut dengan investor menanyakan ulang mengenai bagaimana kredibilitas auditor sebagai pihak yang memiliki independensi dan dapat memberi nilai kesesuaian dalam laporan keuangan yang telah disajikan oleh korporat terkait (Zamzami, 2018), hal ini sepadan dengan tanggung jawab menjaga kualitas audit, tapi bisa kita tinjau dari fakta di lapangan masih terdapat banyak berita dari hasil audit yang disalah artikan demi kepentingan lain, seperti mengubah isi

laporan keuangan agar terlihat benar yang berdampak pada kerugian pihak yang menggunakan laporan keuangan, dan kerugian yang berdampak pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sudah melakukan auditing terhadap korporat tersebut.

Auditor perlu memeriksa catatan keuangan yang telah disusun dan memastikan apakah laporan keuangan tersebut sudah urut dan teratur pada bagian neraca, laba rugi, juga arus kas yang berpengaruh pada informasi yang ditulis dibagian catatan atas laporan keuangan (Wati Aris Astuti, 2021:35). Auditor atau yang bisa disebut juga dengan akuntan publik adalah salah satu profesi yang akan selalu menuntut pelaksanaan dari audit harus sesuai dengan suatu dasar yang telah ditetapkan (Sumanto & Rosdiana, 2020). Menggunakan kemahiran profesional dengan teliti dan tepat bukan hanya penting dalam menilai bukti-bukti, tetapi juga dalam memastikan mutu audit yang dihasilkan (Ely Suhayati, 2020).

Pada saat auditor melakukan proses pengauditan, Kantor akuntan publik (KAP) harus memberikan perkiraan waktu (anggaran waktu) kepada auditor dengan tujuan untuk efisiensi proses audit yang berjalan. Tekanan Anggaran Waktu bertujuan untuk memberikan suatu kondisi dimana auditor diberi tuntutan agar bekerja secara efektif dengan menggunakan *time limit* (keterbatasan waktu) yang berjalan seimbang dengan prosedur yang sangat kompleks (Agung Semarabawa & Wati, 2022).

Dalam setiap kantor akuntan publik (KAP) diwajibkan untuk mempunyai standar dari kualitas audit dengan level tinggi, guna mencapai standar dari operasional perusahaan juga berpegang teguh untuk menggapai sasaran dan tujuan korporat (Ermawati *et al.*, 2020). Setiap akuntan publik dituntut untuk memperhatikan tingkat dari kualitas auditnya, hal ini merupakan hal penting karena semakin tinggi kualitas audit akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya kebenarannya (Susandya, 2020).

Ada dua respon yang akan diberikan oleh akuntan publik yaitu respon secara fungsional dan juga secara disfungsional. Respon secara fungsional dapat diartikan sebagai respon positif dimana auditor akan bertindak lebih baik dan cepat, juga bijak dalam menggunakan waktu secara efisien dalam melakukan pengauditan. Respon disfungsional adalah keterbalikan dari respon fungsional yang diartikan sebagai perilaku negatif atau menyimpang yang dilakukan oleh auditor dan akan berdampak negatif pada kualitas audit (Nindi Rafiskalina, 2021).

Beberapa kasus menunjukkan dampak negatif dari rendahnya kualitas audit, seperti kasus KAP Ernst & Young di Indonesia dan SNP Finance. Studi sebelumnya mengungkapkan bahwa etika auditor, pengalaman, serta motivasi mempengaruhi kualitas audit (Amran & Selvia, 2019), sementara akuntabilitas dan tekanan anggaran waktu juga berperan penting (Burhanudin & Rahmawati, 2016) Oleh karena itu, menjaga standar audit serta etika profesi sangatlah penting untuk memastikan kredibilitas laporan keuangan yang diaudit. Dengan pengawasan yang ketat dan peningkatan kompetensi auditor, diharapkan kualitas audit dapat terus terjaga sehingga laporan keuangan yang disajikan lebih transparan dan dapat dipercaya.

TINJAUAN TEORETIS

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen dalam organisasi, di mana prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola operasional perusahaan (Meckling & Jensen, 1976). Agen bertanggung jawab mengambil keputusan strategis, namun sering kali terdapat konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan antara kedua pihak (Kimsen *et al.*, 2019). Asimetri informasi menjadi permasalahan utama, di mana agen memiliki akses informasi lebih banyak dibandingkan prinsipal, yang dapat menyebabkan moral hazard dan adverse selection (Godfrey *et al.*, 2010). Untuk mengurangi konflik ini, diperlukan kontrak yang mengatur hubungan kerja sama serta mekanisme pengawasan seperti audit independen (Soares *et al.*, 2021). Dengan demikian, teori agensi bertujuan memastikan keseimbangan

kepentingan antara prinsipal dan agen guna meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan perusahaan.

Teori Atribusi

Teori atribusi menjelaskan bagaimana seseorang menginterpretasikan peristiwa serta alasan di balik perilakunya. Heider mengembangkan teori ini dengan mengemukakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh kekuatan internal (kemampuan dan usaha) serta kekuatan eksternal (keberuntungan dan lingkungan). Dalam perspektif sosial, atribusi perilaku dapat dikategorikan sebagai dispositional attribution (faktor internal) dan situational attribution (faktor eksternal) (Noviani et al., 2018). (Robbins & Judge, 2021) menyoroti tiga faktor utama dalam atribusi: *distinctiveness* (apakah perilaku berubah di situasi berbeda), *consensus* (apakah individu lain merespons situasi yang sama dengan cara serupa), dan *consistency* (apakah perilaku tetap konsisten dari waktu ke waktu). Dalam bidang akuntansi dan audit, teori atribusi digunakan untuk memahami motivasi individu dalam pengambilan keputusan serta mendeteksi fraud. Faktor internal auditor, termasuk karakteristik individu, memainkan peran penting dalam menentukan kualitas audit yang dihasilkan (Artini & Setiawan, 2019).

Etika Auditor

Etika auditor merupakan prinsip moral yang mengatur perilaku auditor dalam menjalankan tugasnya. Etika berasal dari kata Yunani 'Ethos', yang berarti sikap dan kebiasaan individu (Agoes & Ardana, 2009). Menurut (Arens et al, 2017) etika adalah kumpulan nilai moral yang mempengaruhi tindakan individu. Auditor dituntut untuk mematuhi kode etik demi menjaga kepercayaan publik terhadap profesinya (Agoes & Ardana, 2009). Menurut (IESBA, 2018), etika akuntan profesional mencakup integritas, objektivitas, kerahasiaan, kompetensi, dan perilaku profesional. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2020) juga menetapkan prinsip dasar etika auditor, termasuk kejujuran, independensi, serta kepatuhan terhadap standar profesional. (Prambowo & Riharjo, 2020) menambahkan indikator etika auditor, seperti tanggung jawab, kepribadian, dan kecakapan profesional. Penelitian (Latercia et al., 2020) menunjukkan bahwa tingkat etika yang tinggi berhubungan positif dan signifikan dengan kualitas audit yang dihasilkan auditor. Oleh karena itu, penerapan etika yang ketat menjadi faktor penting dalam menjaga kredibilitas dan kualitas audit.

Akuntabilitas

Akuntabilitas berasal dari *accountability*, yang berarti tanggung jawab atas tindakan dan dampaknya. Dalam konteks auditor, akuntabilitas merupakan dorongan internal untuk bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil (Burhanudin & Rahmawati, 2016). Faktor yang mempengaruhi akuntabilitas meliputi latar belakang individu (personal, sosial, informasi), keyakinan perilaku, keyakinan normatif, norma subjektif, kepercayaan terhadap perilaku, dan kemampuan mengontrol perilaku. Auditor yang memiliki motivasi tinggi dan kesadaran akan kewajiban sosial cenderung lebih akuntabel. Penelitian Burhanudin & Rahmawati (2016) menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan pengujian melalui uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, serta analisis regresi moderasi.

Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan anggaran waktu dalam audit merujuk pada batasan waktu yang diberikan klien kepada auditor untuk menyelesaikan tugasnya, yang dapat memengaruhi kualitas audit (Pratiwi et al., 2020). Jika tekanan waktu sesuai, kinerja auditor dapat meningkat, tetapi jika tidak, dapat menurunkan efektivitas kerja. Auditor yang menghadapi tekanan waktu cenderung lebih efisien, tetapi berisiko melewatkan kecurangan (*fraud*) dibandingkan auditor dengan waktu yang lebih fleksibel. Tekanan ini dapat bersifat fungsional, yakni mendorong

efisiensi, atau disfungsional, yang dapat mengurangi ketelitian auditor (Sekaran & Bougie, 2017). Penelitian di KAP wilayah Bali menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, yang diuji menggunakan regresi linear berganda dengan data primer dari survei kuesioner.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan tolok ukur kepercayaan terhadap laporan keuangan perusahaan, yang mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara akurat (Ganesan et al., 2019). Audit yang berkualitas bertujuan mengoptimalkan kinerja auditor dalam mendeteksi kesalahan atau kecurangan dengan mengikuti standar profesional (Pratiwi et al., 2020). Faktor yang memengaruhi kualitas audit meliputi kompetensi, independensi, pengalaman, etika, dan profesionalisme auditor. Kualitas audit juga terbagi menjadi *actual quality*—kemampuan mengurangi risiko salah saji material—dan *perceived quality*—kepercayaan pengguna terhadap hasil audit (Tanujaya & Susiana, 2021). Kualitas audit yang baik memastikan laporan keuangan dapat diandalkan, melindungi auditor dari sanksi hukum, serta meningkatkan kepercayaan publik dan investor (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2020).

Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Etika auditor berperan penting dalam menjamin kualitas audit, karena auditor harus menjunjung tinggi profesionalisme dan menaati kode etik yang berlaku (Fitri, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa etika auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Amran & Selvia, 2019). Akuntabilitas juga merupakan faktor yang memengaruhi kualitas audit, di mana auditor yang memiliki rasa tanggung jawab tinggi cenderung menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Selain itu, tekanan anggaran waktu dapat berdampak pada kualitas audit, karena keterbatasan waktu dapat menyebabkan auditor mengabaikan prinsip kehati-hatian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa etika, akuntabilitas, dan tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Seorang akuntan publik atau auditor yang mempunyai suatu etika adalah seorang yang juga mempunyai suatu perbuatan dan tegas didalam hal yang benar terhadap suatu aturan maupun hal yang telah ditentukan. Etika sendiri mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan profesinya, maka daripada itu etika sangat penting untuk menilai sesuatu. Pada saat melakukan tugasnya sebagai seorang akuntan publik secara individu maupun berkelompok, harus didasari oleh etika dalam melaksanakan pekerjaannya yang diharapkan bisa menggapai hubungan yang konstan diantara prinsipal dan auditor.

Dikarenakan hal tersebut masuk kedalam kultur profesi, maka individu diharuskan bisa menjunjung tinggi sikap profesionalitas, termasuk dalam etika verbal maupun non-verbal yang berujung pada pengaruh dalam suatu hasil pekerjaan yang dilaksanakan oleh auditor untuk menggapai kualitas audit yang baik. Didalam hal ini berbanding lurus dengan pernyataan yang disampaikan oleh (Fitri, 2019) yang mengungkapkan bahwa didalam melakukan pekerjaannya, seorang auditor dituntut untuk selalu taat pada kode etik yang telah diatur.

Ketika melakukan audit harus mengacu terhadap standar audit yang telah ditetapkan, berdasarkan dari pendapat tersebut hasil penelitian yang memberikan dukungan pada teori tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Sormin, 2020) dengan hasil penelitian etika auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, penelitian lain dilakukan oleh (Amran, 2019) dengan hasil penelitian yang menunjukkan etika auditor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan pada pemaparan hasil penelitian sebelumnya akan diajukan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Salah satu upaya untuk bisa meningkatkan hasil kualitas audit yaitu faktor yang memiliki pengaruh adalah akuntabilitas. Seorang akuntan publik yang memiliki tugas untuk verifikasi suatu laporan keuangan harus memiliki rasa tanggung jawab dalam menjabarkan suatu keputusan dalam kegiatan yang dilakukan atas pelaksanaan audit tersebut.

Seorang akuntan publik harus bisa memberi penjiagaan atas standar dari perilaku etika auditor kepada satu organisasi yang melindungi mereka. Seorang akuntan publik harus memiliki rasa tanggung jawab menjadi terampil dan berusaha untuk mempertahankan integritas yang dimiliki. Pada penelitian milik (Laksita,2019) menyebutkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, penelitian ini dilakukan pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Searah dengan penelitian milik (Aziz,2018) yang mempunyai kesimpulan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Seorang akuntan publik yang mempunyai tingkat akuntabilitas yang tinggi akan memiliki rasa tanggung jawab secara penuh terhadap profesinya yang berpengaruh pada kualitas audit yang semakin baik. Berdasarkan pada penjelasan yang disampaikan, maka dapat diajukan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit

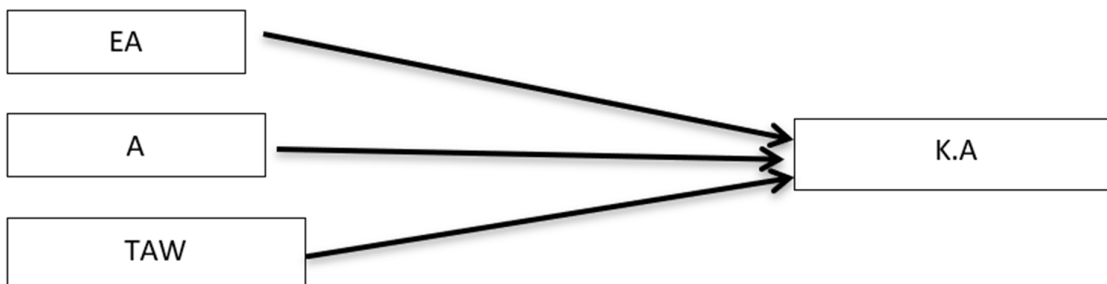
Terbatasnya waktu yang dituntut kepada seorang akuntan publik akan memberikan dampak pada percepatan penyelesaian proses audit yang bisa berdampak pada lalainya prinsip hati-hati. Akuntan publik juga akan melakukan pekerjaan yang inti dan penting saja, yang nantinya bisa memberikan dampak pada menurunnya kualitas audit. Cara yang bisa dilakukan untuk menjaga kualitas audit tepat pada fungsinya maka anggaran waktu perlu ditata sesuai dengan keperluan dari pekerjaan audit yang dilakukan.

Didalam teori atribusi menyebutkan bahwa ada pengaruh dari pihak eksternal mengenai penyebab dari penyimpangan perilaku auditor. *Situational Attribution* adalah sebutan untuk pihak eksternal dengan artian sebuah kondisi tertentu yang bisa membentuk perilaku seseorang didasari pada situasi yang dihadapi.

Auditor mengalami tekanan yang cukup berat disebabkan oleh waktu yang dapat bisa mengubah perilaku auditor. Penelitian milik (Fakhrizal,2019) menyebutkan bahwa tekanan anggaran waktu memiliki arah positif terhadap kualitas audit, penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Sari,2019) dengan hasil tekanan anggaran waktu secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan pada penjelasan yang dipaparkan, maka dapat diajukan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan menggunakan pendekatan secara kuantitatif. Dimana jenis penelitian yang dipakai adalah hubungan sebab dan akibat atau bisa disebut dengan hubungan kausal. Pengambilan data menggunakan hasil dari survei yang dilakukan, dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para responden yang menjadi objek dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian kausal yaitu digunakan untuk memberikan pengetahuan mengenai hubungan sebab dan akibat yang ditimbulkan antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono,2018). Dalam penelitian ini hubungan sebab dan akibat yang dimaksud adalah untuk memberikan penjelasan atas pengaruh dari etika, akuntabilitas, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit.

Gambaran dari Populasi (Obyek Penelitian)

Pengertian populasi yang dikatakan oleh (Bahri,2018:49) yaitu adalah semua objek yang ada dalam penelitian dengan ciri atau karakteristik tertentu. Populasi sendiri menurut (Sugiyono,2017:80) yaitu suatu cakupan dari penyamarataan yang disusun dengan subjek maupun objek dengan standar dan ciri khusus yang ditentukan oleh penulis agar bisa dipakai untuk pembelajaran dan kemudian bisa ditarik kesimpulan / hasilnya.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengertian dari sampel yaitu fragmen dari banyaknya karakter yang dipunyai populasi dipakai dalam penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2017). Menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan memakai metode *purposive sampling* dalam teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. *Non-probability sampling* diartikan oleh (Sugiyono,2019:131) sebuah teknik dalam melakukan pengambilan sampel dengan karakter tidak memberi suatu kesempatan yang sepadan pada setiap orang yang ada dalam suatu populasi untuk menjadi bagian dari anggota sampel, itu dikarenakan mereka dipilih menggunakan karakteristik tertentu.

Untuk *purposive sampling* menurut (Sugiyono, 2019) yaitu digunakan pada saat pengambilan sampel dengan beberapa pertimbangan yang ditentukan, dengan contoh individu yang berprofesi sebagai auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) pada Kota Surabaya dengan target sampel sebanyak 150 orang.

Teknik Pengumpulan Sampel

Teknik dalam pengumpulan sampel ini bisa dilaksanakan dengan cara melakukan pengamatan atau observasi, dengan menggunakan kuesioner atau angket, dan digabungkan secara keseluruhan (Sugiyono,2018). Kuesioner atau angket adalah teknik dalam pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian yang dilaksanakan oleh penulis, pengumpulan data dilaksanakan secara langsung oleh penulis dengan cara menyebar kuesioner. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh (Bahri, 2018) menyebutkan bahwa kuesioner merupakan salah satu dari teknik dalam pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara memberikan banyak pertanyaan maupun pernyataan yang ditulis kepada para responden untuk diminta jawabannya.

Variabel

Pengujian hipotesis dan analisis data dalam penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa variabel-variabel yang akan digunakan dalam model penelitian ini adalah: Variabel independen dalam penelitian ini adalah etika auditor, akuntabilitas dan tekanan anggaran waktu. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Etika Auditor

Definisi operasional dari etika auditor yaitu penggunaan nilai dan moral sebagai seorang akuntan publik pada saat melakukan profesi yang sesuai dengan kode etik yang dikemukakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan yang diatur dalam undang – undang yang berlaku saat ini. Berfungsi untuk memberikan tolak ukur pada etika auditor dengan memakai indikator yang digunakan, seperti: kecapakan profesional seorang auditor, kepribadian yang dimiliki auditor, pelaksanaan kode etik, dan tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang auditor (Prambowo, 2020).

Variabel Akuntabilitas

Hal yang bisa diselaraskan yaitu antara waktu pelaksanaan dengan standar dalam prosedur pelaksanaan (Wempy, 2017).

Variabel Tekanan Anggaran Waktu

Pemahaman mengenai tekanan pada anggaran waktu yaitu seorang akuntan publik diharuskan untuk menguasai dan menggunakan anggaran waktu yang telah ditetapkan pada awal diantara klien dengan akuntan publik atau auditor, yang diharapkan auditor akan menggunakan waktu tersebut dengan sebaik-baiknya (Kelley, 2017).

Variabel Dependen

Kualitas Audit

Pengecekan yang sesuai dengan standar audit, yaitu dapat diartikan ketika melakukan pemeriksaan atau pengecekan, seorang auditor diwajibkan memiliki pedoman pada standar audit yang telah ditentukan, yaitu: standar pekerjaan lapangan, standar umum, dan standar dalam pelaporan (Zamzami *et al*,2018:18).

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Pengertian dari uji statistik deskriptif yaitu sebuah statistik yang dipakai untuk bisa melakukan analisis data dengan metode memberrikan gambaran atau deskripsi pada data yang telah dikumpulkan tanpa disertai maksud untuk menyimpulkan sesuatu yang bersifat umum maupun generalisasi (Sugiyono,2019:206). Pada uji statistik deskriptif dapat dimaksudkan untuk bisa mencari seberapa kuat keterikatan suatu hubungan diantar variabel yang melalui metode analisis korelasi, melaksanakan perkiraan dengan analisis regresi linear berganda, dan juga menciptakan perbandingan yang berguna untuk membuat perbdandingan diantara rata-rata dari sampel atau populasi.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Pengertian dari Uji Validitas yaitu suatu uji yang dipakai untuk bisa melakukan pengukuran secara sah atau benar tidaknya kuesioner yang digunakan. Kuesioner yang digunakan tersebut bisa dinyatakan benar atau valid apabila pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang bisa diukur memakai kuesioner tersebut (Sugiyono,2019:175). Metode yang digunakan dalam menguji validitas yaitu pertama menyusun kuesioner, untuk selanjutnya akan dilakukan pengujian terhadap kuesioner yang disusun tersebut apakah valid atau tidak.

Uji Reliabilitas

Pengertian dari uji reliabilitas sendiri yaitu suatu alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner sebagai indikator dari variabel. Kuesioner yang disusun dapat memperoleh hasil reliabel atau handal apabila jawaban dari responden untuk pertanyaan yang disajikan adalah stabil atau konsisten dari waktu ke waktu.

Cronbach Alpha (α) adalah teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini. Dengan ketentuan bahwa variabel yang dapat dirujuk *reliable* bila mempunyai nilai *cronbach's alpha* > 0.60 (Pianda, 2018:114).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada fungsinya uji normalitas yang dilakukan ini mempunyai tujuan untuk memberikan uji dalam model regresi, dengan penjelasan apakah variabel independen dan dependen yang digunakan memiliki distribusi yang normal atau abnormal. Model dari regresi yang dikatakan benar atau baik adalah ketika distribusi dari data tersebut normal ataupun mendekati normal. *Kolmogorov Smirnov* adalah pengujian yang digunakan dalam penelitian ini, dengan berdasar pada kesepakatan apabila nilai *asymptotic significant (2-tailed)* $> 0,05$ maka dapat dikatakan nilai residual berdistribusi secara normal, kebalikannya apabila nilai *asymptotic significant (2-tailed)* $< 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai residual tidak berdistribusi secara normal (abnormal).

Uji Multikolinearitas

Mempunyai tujuan untuk bisa menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel. Apabila diantara variabel bebas ditemukan adanya suatu korelasi yang relatif tinggi akan terjadi yang dinamakan multikolinearitas. Jika pada penelitian ini model yang digunakan baik tidak akan memunculkan korelasi diantara variabel bebas tersebut. Nilai toleransi *Variance inflation factor* (VIF) adalah salah satu uji yang digunakan pada uji multikolinearitas, apabila nilai toleransi dalam VIF > 10 dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinearitas yang terjadi diantara variabel bebas tersebut, sebaliknya jika nilai toleransi VIF < 10 dapat disimpulkan bahwa terjadi adanya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji selanjutnya yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pengujian heterokedastias yang mana dilakukan dengan menggunakan model regresi dengan tujuan untuk bisa mengetahui apa benar dalam model regresi tersebut ada ketidaksamaan diantara varian juga dari suatu pengamatan yang lain.

Hasil yang diharapkan adalah model regresi yang tidak terjadi ketidaksamaan atau heterokedasitas dan dapat dinyatakan sebagai model regresi yang baik. Uji yang dilakukan ini untuk memperlihatkan suatu pola yang dihasilkan pada suatu grafik, yang mana sumbu Y dapat diprediksikan dan sumbu X bersifat residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang sebelumnya sudah di standarisasi. Pengambilan dasar keputusan pada penelitian ini yaitu apabila terjadi suatu pola yang disusun oleh titik-titik yang ada terbentuknya suatu pola yang teratur (dengan bentuk bergelombang yang melebar lalu menyempit) dapat disebutkan adanya heterokedasitas. Apabila tidak terjadinya pola yang jelas disertai dengan titik - titik tersebut mengalami penyebaran pada atas dan bawah sumbu tepatnya dibawah angka 0 (nol) terjadi pada sumbu Y, dapat ditarik kesimpulan tidak terjadinya heterokedasitas.

Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda ini menyatakan hubungan kausalitas antara dua variabel dan memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas (Ghozali, 2016:138).

Penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 21. Teknik ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh independensi, profesionalisme dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model menurut Ghozali, (2016: 95) adalah untuk melihat apakah model yang dianalisa memiliki tingkat kelayakan model tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan model mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis. Secara statistik, uji kelayakan model ini dapat diukur dari nilai statistik F dan nilai koefisien determinasi.

Uji F

Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk melihat kelayakan modelnya artinya semua variabel mampu menjelaskan variabel dependen. Uji kelayakan model ini dilakukan dengan menggunakan uji F dengan tingkat α sebesar 5%. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan perangkat SPSS. Adapun kriteria pengujian ini dengan membandingkan tingkat signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut: a) Jika nilai signifikan Uji F > 0,05 maka model tidak layak di gunakan dalam penelitian. b) Jika nilai signifikan Uji F < 0, maka model layak di gunakan dalam penelitian.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) ini pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependent (Ghozali, 2016: 97). Nilai korelasi berkisar anatar 0 dan 1, nilai 0 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependent sangat lemah sedangkan nilai 1 menunjukkan bahwa hubungan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependent sangat kuat. Perhitungan koefisien determinasi ini menggunakan SPSS.dengan kriteria-kriteria sebagai berikut: a) Jika (R^2) = 1 maka hubungannya sangat kuat antara variabel independent terhadap variabel dependent dengan kata lain bahwa model yang digunakan adalah mendekati kebenaran. b) Jika (R^2) mendekti 0 maka hubungannya sangat lemah antara variabel independentterhadap variabel dependent dengan kata lain model yang digunakan kurang tepat.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t adalah bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat Ghazali (2016:145). secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat ini menggunakan tingkat signifikan α sebesar 5%. Kriteria Uji t ini adalah sebagai berikut: a) Jika nilai signifikan Uji t > 0,05 maka secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. b) Jika nilai signifikan Uji t < 0,05 maka secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif, dalam penelitian ini akan menjelaskan data yang menunjukkan hasil dari pengukuran dan mengetahui informasi mengenai objek penelitian pada variabel yang digunakan tanpa mempengaruhi hasil akhir penelitian, dengan deskripsi dalam penelitian ini mengenai data responden. Pada analisis statistik deskriptif akan disajikan gambaran masing-masing variabel. Adanya nilai mean digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang

bersangkutan serta nilai maksimum dan minimum digunakan untuk mengetahui jumlah yang paling besar dan kecil pada data tersebut. Statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada Tabel 4.1 yang menyajikan hasil penelitian deskripsi dari responden terhadap jenis kelamin, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Perempuan	32	43%
2	Laki - Laki	43	57%
Total		75	100%

Sumber: Data kuesioner diolah, 2023

Dari Tabel 4.1 diatas membuktikan bahwa Sebagian besar responden dari penelitian ini adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 43 orang atau 57% dan perempuan sebanyak 32 orang atau 43%.

Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Pada Tabel 4.2 yang menyajikan hasil penelitian deskripsi dari responden berdasarkan umur, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	< 25 Tahun	1	1.5%
2	25-30 Tahun	46	61%
3	31-40 Tahun	26	35%
4	> 40 Tahun	2	2.5%
Total		75	100%

Sumber: Data kuesioner diolah, 2023

Dari Tabel 4.2 diatas membuktikan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia <25 tahun berjumlah 1 orang atau 1,5, 25 s/d 30 tahun berjumlah 46 orang atau 61%, berusia 31 s/d 40 tahun berjumlah 26 orang atau 35%, dan berusia > 40 tahun berjumlah 2 orang atau 2,5%.

Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pada Tabel 4.3 yang menyajikan hasil penelitian deskripsi dari responden terhadap pendidikan terakhir sebagai berikut:

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
Diploma (D3)	25	33%
Sarjana (S1)	30	40%
Sarjana (S2)	20	27%
Total	75	100%

Sumber: Data kuesioner diolah, 2023

Dari Tabel 4.3 diatas membuktikan bahwa pendidikan terakhir dari auditor didominasi sarjana (S1) berjumlah 30 orang atau 40%, disusul pendidikan terakhir diploma (D3) berjumlah 25 orang atau 33%, dan sisanya dengan pendidikan terakhir sarjana (S2) berjumlah 20 orang atau 27%.

Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Pada Tabel 4.4 yang menyajikan hasil penelitian deskripsi dari responden terhadap masa kerja dari auditor sebagai berikut:

Tabel 4.4
Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Jumlah	Presentase
5-9TAHUN	33	44%
10-14 TAHUN	25	33%
>15 TAHUN	17	23%
Total	75	100%

Sumber: Data kuesioner diolah, 2023

Dari Tabel 4.4 diatas membuktikan bahwa masa kerja dari masing-masing auditor dengan masa kerja terbesar antara 5 s/d 9 tahun berjumlah 33 orang atau 44%, disusul masa kerja antara 10 s/d 14 tahun berjumlah 25 orang atau 33%, dan sisanya dengan masa kerja > 15 tahun berjumlah 17 orang atau 23%.

Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan

Pada Tabel 4.5 yang menyajikan hasil penelitian deskripsi dari responden terhadap jabatan dari auditor sebagai berikut:

Tabel 4.5
Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah	Presentase
Auditor Junior	34	45%
Auditor Senior	27	36%
Partner	14	19%
Total	75	100%

Sumber: Data kuesioner diolah,2023

Dari Tabel 4.5 diatas membuktikan bahwa jabatan dari masing-masing auditor didominasi dengan jabatan sebagai auditor junior berjumlah 34 orang atau 45%, disusul kedua dengan jabatan sebagai audit senior berjumlah 27 orang atau 36%, ketiga dengan jabatan sebagai partner berjumlah 14 orang atau 19%.

Berdasarkan hasil dari tanggapan responden, kita dapat melihat skor yang diperoleh pada setiap instrumen yaitu dari skor 1 sampai 5 terhadap variabel independensi, profesionalisme dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit auditor yang ada pada 8 KAP di Surabaya. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian yang didalamnya mencakup rata-rata mean, median dan standar deviasi. Hasil pengolahan data di SPSS diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik Deskriptif

N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation	
Etika Auditor	75	17.00	25.00	21.08	1.957
Akuntabilitas	75	17.00	25.00	20.73	2.309
Tekanan	75	12.00	25.00	16.10	3.290
Anggaran Waktu					
Kualitas Audit	75	11.00	18.00	13.60	1.208
Valid N (Listwise)	75				

Sumber: Data Kuesioner diolah, 2023

Berdasarkan dari tabel 4.6 diatas hasil analisis statistik deskriptif dengan jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak 110 responden data kuesioner yang dibagikan kepada auditor pada 8 KAP di Surabaya dilakukan pada bulan November 2022 - Februari 2023 dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) Hasil perhitungan variabel etika auditor mempunyai angka

minimum yaitu 17 lalu angka maksimum yaitu 25. Pada variabel etika auditor nilai mean sebesar 21,08 dan standar deviation sebanyak 1,957. 2) Hasil perhitungan variabel akuntabilitas mempunyai angka minimum yaitu 17 lalu angka maksimum yaitu 25. Pada variabel akuntabilitas nilai mean sebesar 20,73 dan standar deviation sebanyak 2,309. 3) Hasil perhitungan variabel tekanan anggaran waktu mempunyai angka minimum yaitu 12 lalu angka maksimum yaitu 25. Pada variabel tekanan anggaran waktu nilai mean sebesar 16,10 dan standar deviation sebanyak 3,290. Hasil perhitungan variabel Kualitas Auditor mempunyai angka minimum yaitu 11 lalu angka maksimum yaitu 18. Pada variabel Kualitas Auditor nilai mean sebesar 13,60 dan standar deviation sebanyak 1,208.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas yaitu suatu instrument dikatakan valid dengan arti instrument tersebut dapat digunakan untuk apa yang seharusnya di ukur. Agar dapat mengetahui apakah instrument tersebut valid atau tidak, maka dapat dilakukan melihat nilai signifikansi, jika nilai signifikansi <0.50 (5%) maka instrument tersebut dinyatakan valid, namun jika lebih besar dari 0,05 maka tidak dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan hasil yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan metode. Hasil uji penelitian ini bisa dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha masing-masing variable > 0,6. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Hasil Perhitungan	Cronbach Alpha	Status
Etika Auditor (X1)	0.723	0.60	Reliabel
Akuntabilitas (X2)	0.728	0.60	Reliabel
Tekanan Anggaran Waktu (X3)	0.865	0.60	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0.730	0.60	Reliabel

Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2023

Dari tabel 4.7 hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel etika auditor sebesar 0,723, hasil variabel akuntabilitas sebesar 0.728, variabel tekanan anggaran waktu sebesar 0,865 dan kualitas audit sebesar 0,730 maka dikatakan reliabel karena hasil dari cronbach alpha > 0,6

Uji Asumsi Klasik

Agar model regresi yang digunakan dalam penelitian ini secara teoritis maka terlebih dahulu data harus memenuhi tiga uji asumsi klasik. Apapun uji asumsi klasik yang telah dilakukan dan hasilnya adalah sebagai berikut:

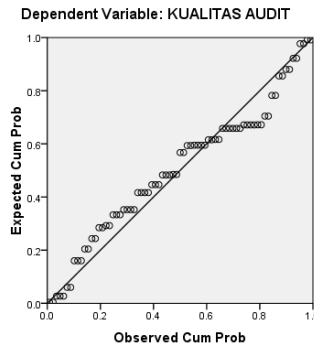
Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi atas variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal ataupun tidak. Adapun model regresi yang baik adalah yang memiliki data terdistribusi normal. Terdapat dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dapat menggunakan analisis grafik atau uji statistik.

Uji normalitas dengan menggunakan grafik berpeluang besar agar mendapatkan hasil

yang tidak benar jika tidak dilakukan dengan hati-hati. Oleh karena itu, uji normalitas yang dapat digunakan dalam penelitian tersebut dengan menggunakan uji statistik untuk digunakan dalam menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) > 0.5, maka dikatakan terdistribusi secara normal. Berikut hasil uji normalitas dapat dilihat dari gambar berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1
Grafik Uji Normalitas
 Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan hasil grafik Normal P-P Plot diatas, dapat dilihat bahwa hasil data uji normalitas dapat dikatakan berdistribusi normal karena pola grafik normal diketahui titik-titik mengikuti arah garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal. Maka model regresi dari grafik Normal P-P Plot dinyatakan layak untuk dipakai dalam penelitian ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.65436676
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.097
	Negative	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		1.188
Asymp. Sig. (2-tailed)		.119
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, Kolmogorov-Smirnov bahwa besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,119 > 0,05, menunjukkan probabilitas (signifikansi) pengujian yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,119 menunjukkan data sudah terdistribusi normal.

Uji Multikolerasitas

Uji multikolerasitas dilakukan bertujuan untuk mendeteksi apakah ditemukan kolerasi antara variabel bebas. identifikasi masalah multikolinieritas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance InflationFactor (VIF). Berikut ketentuan multikolerasitas

Di dalam model regresi: 1) Jika nilai Tolerance (TOL) < 0,1 dan Variance Inflation Factor

(VIF) > 10, maka menunjukkan terjadi multikolerasitas. 2) Jika nilai tolerance (TOL) > 0,1 dan Variance Inflation (VIF) < 10, maka menunjukkan tidak terjadi multikolerasitas.

Tabel 4.9

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Variable Inflation Factor (VIF)	Tolerance Value	Status
Etika Auditor (X1)	2.352	0.425	Normal
Akuntabilitas (X2)	4.446	0.225	Normal
Tekanan Anggaran Waktu (X3)	5.025	0.199	Normal

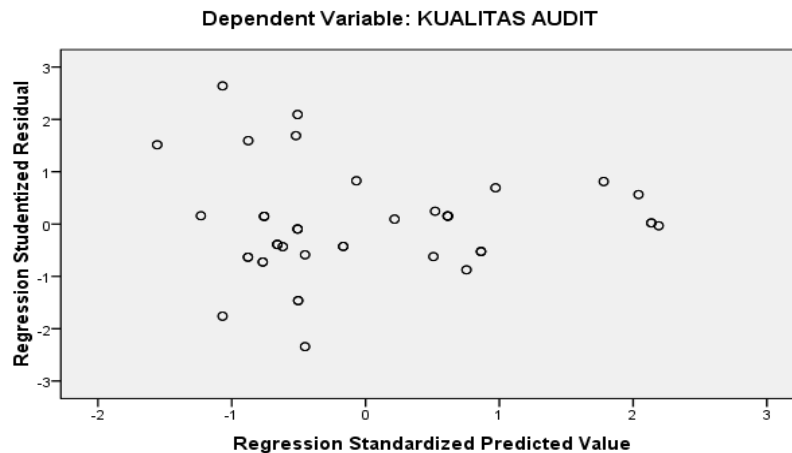
Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2023

Dari tabel 4.9, hasil uji multikolinieritas didapatkan bahwa nilai tolerance pada variabel etika auditor, akuntabilitas, dan tekanan anggaran waktu adalah > 0,100 sebesar 0,425, 0,225, dan 0,199. Nilai pada VIF < 10,00 sebesar 2.352, 4.446, dan 5.025. Jadi pada ketiga variabel tersebut dapat disimpulkan tidak ada terjadinya multikolinieritas dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya, maka homoskedastitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastistas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastitas atau tidak terjadi heterokedastistas. Jika tidak ada pola grafiknya yang jelas atau menyebar (bergelombang, melebar, menyempit) dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dalam gambar scatterplot artinya tidak ada gejala heteroskedastisitas. Jika titik-titik pola grafiknya teratur membentuk pola bergelombang, melebar kemudian menyempit maka dikatakan bahwa itu adalah gejala heteroskedastisitas. Berikut ini hasil dari uji heterokedastisitas:

Scatterplot



Gambar 2

Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data yang diolah

Dari Gambar 2 scatterplot uji heteroskedastisitas, dapat dilihat bahwa titik- titik yang menyebar diatas dan dibawah berada di angka 0 pada sumbu Y dan berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa gambar tidak berpola jelas maka dapat disimpulkan tidak ada gangguan heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh variabel variabel independent (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini perhitungan analisis linier berganda dibantu oleh Program SPSS 22. Hasil perhitungan dari regresi linier berganda bisa dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini, sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	8.618	3.249		2.652	.010
	Etika Auditor	.444	.139	.420	3.202	.002
	Akuntabilitas	.120	.169	.128	.712	.479
	Tekanan Anggaran Waktu	.208	.201	.199	1.035	.304

a. *Dependent Variable: Kualitas Audit*

Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2023

Dari tabel 4.10, hasil analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan persamaan variabel (Y):

$$Y = 8.618 + 0.444X_1 + 0.120X_2 + 0.208X_3 + e$$

Dari tabel 11 diatas, hasil regresi linier berganda dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) Constanta (α) = 8,618 . Nilai konstanta pada variabel etika auditor, akuntabilitas, dan tekanan anggaran waktu memiliki nilai sebesar 8,618, dapat disimpulkan bahwa variabel- variabel tersebut tidak mengalami perubahan konstanta. 2) Regression Coefficients X_1 . Nilai koefisien pada variabel etika auditor (X_1) memiliki nilai β sebesar 0,444. Maka berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila variabel etika auditor (X_1) semakin meningkat. Hal ini berarti bahwa variabel etika auditor berpengaruh positif terhadap variabel kualitas audit pada 8 KAP di Surabaya (Y). 3) Regression Coefficients X_2 . Nilai koefisien pada variabel akuntabilitas (X_2) memiliki nilai β sebesar 0,120. Maka berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila variabel akuntabilitas (X_2) semakin meningkat. Hal ini berarti bahwa variabel profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada 8 KAP di Surabaya (Y). 4) Regression Coefficients X_3 . Nilai koefisien pada variabel tekanan anggaran waktu (X_3) memiliki nilai β sebesar 0,208. Maka berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila variabel tekanan anggaran waktu (X_3) semakin meningkat. Hal ini berarti bahwa variabel tekanan anggaran waktu (X_3) berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada 8 KAP di Surabaya (Y).

Uji Kelayakan Model

Untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berpengaruh terhadap independen, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji F dan uji koefisien determinasi

Uji F

Penelitian ini menggambarkan Uji F sebagai kelayakan model yang berperan untuk mengukur besar atau tidaknya pada variabel bebas yaitu etika auditor, akuntabilitas, dan tekanan anggaran waktu mempengaruhi terhadap variabel terikat yaitu kualitas audit pada 8 KAP di Surabaya dapat disimpulkan jika nilai $F > 0,05$ maka tingkat signifikan ini membuktikan bahwa tidak layak digunakan untuk penelitian, dan jika uji $F < 0,05$ maka

tingkat signifikan ini membuktikan bahwa layak digunakan untuk penelitian. Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji F
ANOVA^b

	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	110.789	3	36.930	7.250	.003 ^a
	Residual	165.878	71	2.336		
	Total	276.667	74			

a. *Predictors:* (Constant), Tekanan Anggaran Waktu, Etika Auditor, Akuntabilitas

b. *Dependent Variable:* Kualitas Audit

Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.11 diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari nilai F hitung sebesar 7,250 dengan signifikan 0,003, artinya signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka hasil dari model regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel independensi, profesionalisme dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada 8 KAP di Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa model yang dihasilkan baik dan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen, dimana nilai R square mendekati 1 maka semakin baik variabel independen dapat menerangkan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Untuk mengetahui besarnya presentase variabel dalam variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel dependen, maka dicari nilai R^2 .

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error Of The Estimate</i>
1	0.663	0.400	0.375	1.528

Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2023

Dari tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai Koefisien Determinasi R square untuk persamaan regresi berganda sebesar 0,400 yang berarti bahwa variabel etika auditor, akuntabilitas dan tekanan anggaran waktu dapat menjelaskan variabel kualitas audit sebesar 40% sedangkan sisanya 60% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji t (Hipotesis)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 97). Uji t ditunjukkan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu etika auditor, akuntabilitas dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit pada 8 KAP di Surabaya. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak yang artinya variabel etika auditor, akuntabilitas, dan tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada 8KAP di Surabaya. b) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima yang artinya variabel auditor, akuntabilitas, dan tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit pada 8KAP di Surabaya.

Tabel 4.13
Hasil Uji t

Model Anova	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Thitung	Sig
	B	Std Error	Beta		
Etika Auditor (X_1)	0,652	5.753	0.580	3.767	0.001
Akuntabilitas (X_2)	0.460	2.013	0.481	3.476	0.002
Tekanan Anggaran Waktu (X_3)	0.567	2.036	.0564	3.851	0.001

Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2023

Dari hasil pengujian hipotesis berdasarkan tabel 4.13 secara parsial dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil uji-t sebagai berikut: 1) Pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam uji t pada tabel 4.13 diatas, dimana variabel etika auditor (X_1) memiliki nilai t-hitung sebesar 3,767 dengan nilai signifikan 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien beta sebesar 0,580. Maka dapat disimpulkan bahwa (H_1) diterima yang artinya bahwa variabel etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada 8 KAP di Surabaya. 2) Pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam uji t pada tabel 4.13 dimana akuntabilitas memiliki nilai t-hitung sebesar 3,467 dengan nilai signifikan 0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien beta sebesar 0,481. Maka dapat disimpulkan bahwa (H_2) diterima yang artinya bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada 8 KAP di Surabaya. 3) Pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam uji t pada tabel 4.13 dimana tekanan anggaran waktu memiliki nilai t-hitung sebesar 3,851 dengan nilai signifikansi 0,001 yang berarti lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien betasebesar 0,564. Maka dapat disimpulkan bahwa (H_3) diterima yang artinya bahwa variabel tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada 8 KAP di Surabaya.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi secara signifikan oleh tiga variabel utama, yaitu etika auditor, akuntabilitas, dan tekanan anggaran waktu. Dalam analisis regresi linear berganda, ketiga variabel tersebut memiliki hubungan positif dengan kualitas audit, yang berarti peningkatan pada masing-masing variabel akan meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan. Nilai koefisien regresi untuk etika auditor (0.444), akuntabilitas (0.120), dan tekanan anggaran waktu (0.208) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam variabel tersebut akan meningkatkan kualitas audit sebesar nilai koefisien yang bersangkutan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Hal ini menegaskan bahwa auditor yang memiliki standar etika yang tinggi, bertanggung jawab dalam pekerjaannya, dan mampu mengelola tekanan anggaran waktu dengan baik akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas.

Lebih lanjut, uji t yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara individu terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa semua variabel bebas berpengaruh signifikan. Etika auditor memiliki nilai t hitung sebesar 3.767 dengan signifikansi 0.001, akuntabilitas memiliki nilai t hitung 3.475 dengan signifikansi 0.002, sedangkan tekanan anggaran waktu memiliki nilai t hitung 3.851 dengan signifikansi 0.001. Karena semua nilai signifikansi lebih kecil dari 0.005, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel ini memiliki dampak nyata terhadap kualitas audit. Hasil ini mengindikasikan bahwa standar etika yang kuat, akuntabilitas dalam pelaksanaan tugas, serta kemampuan mengelola keterbatasan waktu merupakan faktor-faktor yang tidak dapat diabaikan dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

Selanjutnya, hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan, ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan nilai F hitung sebesar 7.250 yang lebih besar dari nilai F tabel 2.730 serta signifikansi sebesar 0.003 (<

0.005), dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat menjelaskan keterkaitan antara variabel independen dan kualitas audit. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) juga menunjukkan bahwa model regresi ini mampu menjelaskan 40% variasi dalam kualitas audit, sementara 60% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Ini menunjukkan bahwa meskipun etika auditor, akuntabilitas, dan tekanan anggaran waktu adalah faktor penting, masih ada aspek lain yang berperan dalam menentukan kualitas audit, seperti pengalaman auditor, sistem pengendalian internal, serta regulasi yang berlaku.

Di antara ketiga variabel yang diteliti, etika auditor terbukti menjadi faktor dominan yang mempengaruhi kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari nilai β yang tertinggi, yaitu 0.582, yang menunjukkan bahwa peningkatan etika auditor akan memberikan dampak terbesar terhadap kualitas audit dibandingkan dengan variabel lainnya. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa standar etika yang tinggi dalam profesi auditor sangat penting dalam menjaga objektivitas, independensi, serta transparansi dalam proses audit. Auditor yang memiliki etika profesional yang kuat lebih cenderung untuk bertindak sesuai dengan standar dan regulasi yang berlaku, sehingga menghasilkan laporan audit yang dapat dipercaya dan berkualitas tinggi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga oleh faktor perilaku dan lingkungan kerja auditor. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya etika auditor, akuntabilitas, dan kemampuan mengelola tekanan anggaran waktu, diharapkan organisasi audit dapat meningkatkan kualitas hasil audit mereka. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan bagi para pembuat kebijakan dan regulator untuk lebih memperhatikan aspek-aspek tersebut dalam penyusunan pedoman dan kebijakan audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa etika auditor, akuntabilitas, dan tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil regresi linear berganda mengindikasikan bahwa variabel etika auditor memiliki pengaruh dominan dengan koefisien tertinggi dibandingkan variabel lainnya. Hasil uji t menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, yang berarti semua variabel tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap kualitas audit. Uji F juga mengonfirmasi bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit, dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,400 menunjukkan bahwa 40% variasi dalam kualitas audit dapat dijelaskan oleh etika auditor, akuntabilitas, dan tekanan anggaran waktu, sedangkan 60% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa faktor etika auditor merupakan variabel dominan dalam menentukan kualitas audit, diikuti oleh akuntabilitas dan tekanan anggaran waktu.

Saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas audit, auditor harus terus berpegang teguh pada standar audit dan kode etik yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Meskipun etika auditor dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik, auditor tetap perlu menjaga dan meningkatkan etika profesionalnya dengan menjunjung tinggi norma moral dan tanggung jawab dalam profesinya. Hal ini penting untuk mempertahankan citra auditor yang berintegritas dan profesional dalam menjalankan tugasnya.

Selain itu, tekanan anggaran waktu dan akuntabilitas juga harus diperhatikan agar tidak mengganggu kualitas audit. Auditor perlu mengelola waktu secara efektif untuk memastikan

audit selesai tepat waktu tanpa mengorbankan kualitas. Akuntabilitas juga harus terus ditingkatkan agar auditor tetap bertanggung jawab terhadap hasil audit yang dihasilkan. Dengan menjaga keseimbangan antara etika, akuntabilitas, dan manajemen waktu, kualitas audit dapat terus ditingkatkan sesuai dengan standar profesional yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., & Ardana, I. C. (2009). *Etika bisnis dan profesi: tantangan membangun manusia seutuhnya*. Penerbit Salemba.
- Amran, E. F., & Selvia, F. (2019). Pengaruh etika auditor, pengalaman auditor dan motivasi auditor terhadap kualitas audit (studi empiris kantor akuntan publik Kota Padang). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 52–62.
- Arens et al. (2017). *Auditing and Assurance Service. England : Pearson Education Limited*.
- Ariyanti, K. (2020). Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(2), 218–226.
- Artini, N. M., & Setiawan, P. E. (2019). Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Sumber*, 1(4), 1–545.
- Burhanudin, M. A., & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh akuntabilitas dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Ganesan, S., Magee, M., Stone, J. E., Mulhall, M. D., Collins, A., Howard, M. E., Lockley, S. W., Rajaratnam, S. M. W., & Sletten, T. L. (2019). The impact of shift work on sleep, alertness and performance in healthcare workers. *Scientific Reports*, 9(1), 4635.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmen, S. (2010). *Accounting*. John Wiley & Sons, Inc.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2020). *Kode Etik Akuntan Indonesia*. Jakarta:Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-8*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kimsen, K., Kismanah, I., & Masitoh, S. (2019). Profitability, leverage, size of company towards tax avoidance. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 29–36.
- Latercia, C. E., Purba, N. B., & Hayati, K. (2020). The Effects of Ethics, Experience, And Motivation of Auditors On Audit Quality at BPKP North Sumatera. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 4(02), 149–162.
- Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). Theory of the Firm. *Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*.
- Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi. Edisi Keempat. Cetakan Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis laporan keuangan: proyeksi dan valuasi saham*. Salemba Empat.
- Noviani, L., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2018). Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Sales Growth pada Tax Avoidance (Studi Kasus Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(01).
- Prambowo, E. S., & Riharjo, I. B. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(11).
- Pratiwi, A. A. C., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh profesionalisme, independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di provinsi bali:(studi empiris pada kap di Provinsi Bali). *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1).
- Raymond, B. (2021). Rahasia analisis fundamental saham. Jakarta: PT Gramedia.

- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2021). *Organizational Behavior (Updated 18)*. Pearson Education Limited.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode penelitian untuk bisnis: Pendekatan pengembangan-keahlian, edisi 6 buku 1*.
- Sirait, P. (2018). *Analisis laporan keuangan. Ekuilibria*.
- Soares et al. (2021). *Pengaruh Independensi, Audit Fee, Audit tenure, Pengalaman Auditor serta Due Profesional Care terhadap Kualitas Audit. Jurnal Karisma*.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: teori, aplikasi, dan hasil penelitian/V. Wiratna Sujarweni*.
- Suteja, I. G. N. (2018). Analisis kinerja keuangan dengan metode altman z-score pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 12-17.
- Tanujaya, K., & Susiana, F. (2021). Struktur kepemilikan dan karakteristik dewan perusahaan terhadap kualitas audit di indonesia. *Global Financial Accounting Journal*, 5(1), 58-74.
- Winarno, S. H. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Profitabilitas. *Jurnal Moneter*, 4(2), 106-112.